



PENGOLAHAN BAJU BEKAS SOBEK SEBAGAI TAPLAK MEJA SERUT KHAS BUGIS PADA IBU PKK DESA MADDAANRENG PULU KECAMATAN PATIMPENG

Oleh

Putri Damayanti¹, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar², Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar³, Gunawan⁴, Rinia⁵, Windi Sintiani

¹²⁴⁵⁶Universitas Muhammadiyah Bone

³Politeknik Negeri Ujung pandang, makassar

E-mail: ¹damayantiputri431@gmail.com, ²tauvanlewis00@gmail.com,

³andiifalasar@gmail.com, ⁴cheriani88@gmail.com, ⁵inirininir413@gmail.com,

⁵windisintiani311@gmail.com

Article History:

Received: 17-08-20201

Revised: 14-09-2021

Accepted: 25-09-2021

Keywords:

Taplak Meja Serut Khas Bugis,
Olahan baju Bekas Sobek

Abstract: Masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng memiliki permasalahan yaitu menumpuknya baju bekas, baju bekas sekitar satu karung perumah yang sudah tidak terpakai dalam waktu 6-7 bulan, hingga saat ini permasalahan tersebut belum mampu diatasi dengan baik Pemanfaatan baju bekas menjadi taplak meja serut merupakan bentuk penyuluhan oleh tim pengabdian bagi masyarakat STKIP Muhammadiyah Bone yang dilakukan secara tatap muka (mengikuti protokol kesehatan). Adanya inovasi ini dapat menjadi solusi permasalahan mitra akan menumpuknya baju bekas dan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng. Kegiatan yang dilakukan berupa pengantar tentang tujuan diadakannya pengabdian pada masyarakat, pemaparan alat dan bahan serta tahap-tahap pembuatan taplak meja serut dari baju bekas bekas sobek. Sehingga masyarakat nantinya dapat mengimplementasikan secara mandiri sebagai hasil akhir dari penyuluhan ini..

PENDAHULUAN

Baju bekas merupakan baju yang tidak terpakai yang ditumpukkan dilemari atau biasa dibuang begitu saja seperti sampah-sampah lainnya, meskipun baju bekas yang tidak terpakai dapat didaur ulang (Fauzi, 2019). Permasalahan baju bekas pada kalangan masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng belum mampu diatasi dengan baik, dimana masyarakat hanya menumpuk baju bekas khususnya baju bekas sobek, seperti dijadikan sebagai lap atau dibuang begitu saja. Taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat di zaman *modern*, membuat tingkat konsumsi terhadap *fashion* semakin tinggi. Masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng mulai tidak menggunakan baju-baju yang telah lama ketinggalan zaman. Selain menumpuknya dilemari, banyak pula masyarakat yang membuangnya secara sembarangan yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan atau mengganggu estetika lingkungan. Berdasarkan hasil observasi



populasi baju bekas yaitu setiap satu rumah ada satu karung baju bekas yang sudah tidak terpakai dalam waktu 6-7 bulan berdasarkan pada pengakuan mitra secara daring.

Permasalahan yang dihadapi mitra Ibu PKK Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng adalah permasalahan akan keterampilan mengolah baju bekas yang telah sobek atau tidak layak pakai lagi menjadi sesuatu yang lebih berguna. Padahal jika diolah dengan baik, maka persoalan limbah baju bekas tidak menjadi persoalan yang krusial lagi bagi Mitra khususnya Ibu-Ibu yang ada di Desa Maddanreng Pulu. Pengolahan baju bekas menjadi produk yang bernilai guna dapat memotivasi dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam berkarya baik bagi dirinya maupun masyarakat lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan program kreativitas mahasiswa kepada masyarakat (PKM-PM) diharapkan memberikan solusi dari permasalahan yang diperoleh mitra khususnya di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng yaitu untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dengan mendaur ulang baju-baju bekas sobek menjadi barang yang unik dan bisa di manfaatkan kembali, salah satunya yaitu dengan mengolah baju-baju bekas menjadi taplak meja serut khas Bugis yang akan di gunakan untuk alas meja (taplak meja) yang dapat dikombinasikan dengan jerami, sehingga menambah khas taplak meja serut yang akan dihasilkan mitra dari yang telah ada. Program PKM-PM ini diharapkan dapat menjadi satu kegiatan yang dapat memberdayakan mitra untuk berinovasi dan terampil sekaligus memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarganya. Selain itu, pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat ini dilakukan *society participatory* yang dilaksanakan secara *by doing* (Yessar et al 2020; Asfar, Arifuddin & Rahman, 2019).

METODE

Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan pembuatan taplak meja serut khas bugis dari baju bekas sobek sebagai upaya dalam solusi permasalahan dan dapat mengembang jiwa kewirausahaan masyarakat mitra dengan memperhatikan rancangan produk yang siap dipasarkan. Metode ini dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada mitra melalui secara langsung (tatap muka) dengan pembahasan terkait alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan taplak meja serut khas bugis dari baju bekas sobek.

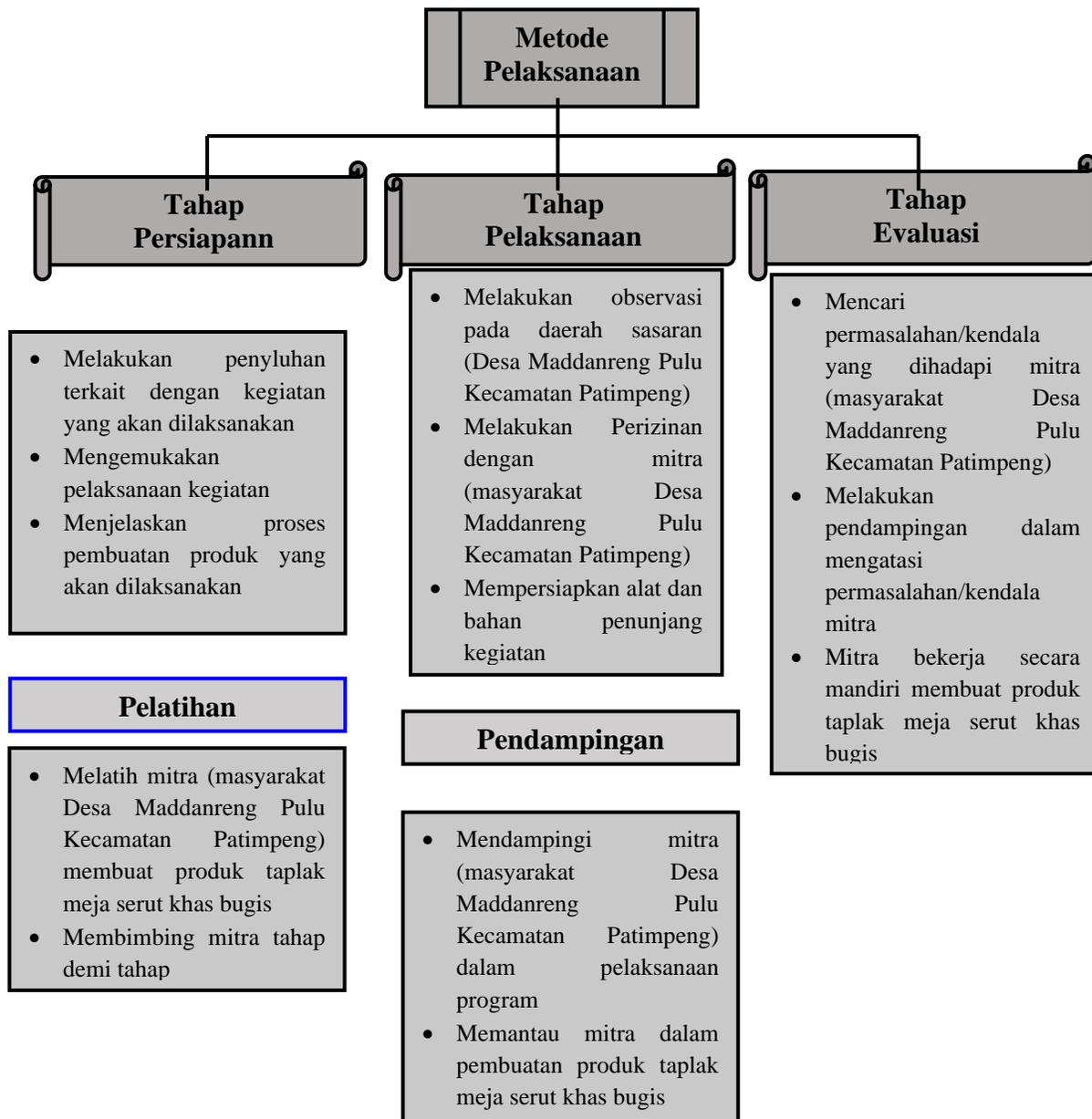
Langkah-langkah pembuatan taplak meja serut khas bugis dari baju bekas sobek yang diterapkan pada penyuluhan, yaitu:

1. Baju bekas digunting-gunting baju bekas dengan persegi empat ukuran 16x16 cm;
2. Baju yang sudah digunting disusun sesuaikan motif-motif yang akan disatukan;
3. Baju yang sudah gunting dan disesuaikan, Pentul bagian ujung sebelum dijahit;
4. Baju yang sudah disatukan kemudian jahit baju yang sudah digunting dan disatukan dengan berbagai motif;
5. Baju yang sudah disatukan dan sudah dijahit, gunting taplak tersebut menjadi lingkaran;
6. Baju bekas digunting baju untuk pinggiran taplak meja;
7. Baju bekas digunting baju bekas dengan ukuran 8x8 cm;
8. Baju yang sudah digunting, bentuk baju yang sudah dijahit menjadi bentuk segitiga kemudian satukan dengan pinggiran taplak meja;
9. Baju yang sudah gunting dan disesuaikan, Pentul bagian ujung sebelum dijahit kemudian baju di jahit semua dengan pinggiran taplak meja;



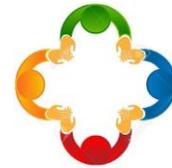
10. Penambahan kombinasi jerami yang telah direndam dengan pewarna, kemudian menjahitnya sesuai pola dan siap digunakan/dipasarkan.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pembuatan taplak meja serut khas bugis dari baju bekas sobek dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pemasaran produk taplak meja serut yang akan dibuat dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan mengikuti protokol kesehatan dan melalui media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook yang akan membantu masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng dalam menerima pemesanan produk.



HASIL

Pelaksanaan kemitraan ini dilaksanakan dalam bentuk persiapan, pelatihan dan pendampingan pada mitra. Mitra dalam program ini adalah kelompok ibu PKK Desa Maddareng Pulu Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak tempuh dari bone ke tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu berjarak 80,4 km. Berikut beberapa tahapan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

Penyuluhan

Pengabdian pada masyarakat, setelah kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra dan warga Desa Maddanreng Pulu akan pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan memenuhi mengikuti protokol kesehatan. Pendekatan tersebut akan memberikan efek positif pada mitra dan warga yang berada disekitar lokasi pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu latar belakang dan manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat, gambaran umum masyarakat tentang potensi Desa Maddanreng Pulu dan tata cara pembuatan taplak meja serut khas bugis dari baju bekas sobek. Ringkasan Materi pengabdian diuraikan sebagai berikut:

1. Latar Belakang



Gambar 2. Penumpukan Baju Bekas Sobek

Lokasi Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng belum mampu diatasi dengan baik, dimana masyarakat hanya menumpuk baju bekas khususnya baju bekas sobek, seperti dijadikan sebagai lap atau dibuang begitu saja. Taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat di zaman *modern*, membuat tingkat konsumsi terhadap *fashion* semakin tinggi. Masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng mulai tidak menggunakan baju-baju yang telah lama ketinggalan zaman. Selain menumpuknya di lemari, banyak pula masyarakat yang membuangnya secara sembarangan yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan atau mengganggu estetika lingkungan. Sehingga, hal ini menjadi latar belakang yang mendasari sehingga tim pengabdian pada masyarakat STKIP Muhammadiyah Bone dalam pemanfaatan baju bekas sobek menjadi taplak meja serut khas bugis

2. Gambaran Umum Masyarakat Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng

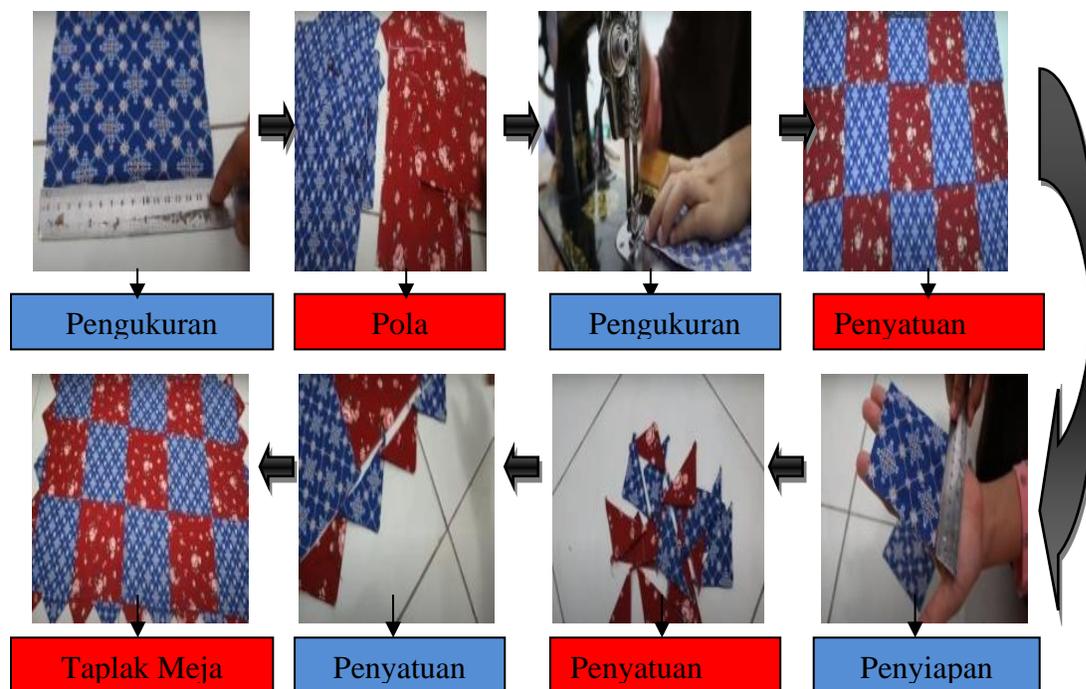
Desa Maddanreng pulu, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 3,77 km² atau sebesar 2,89% dengan kepadatan penduduk 277



jiwa/km². Jumlah penduduk di Desa Maddanreng pulu, Kecamatan Patimpeng sebanyak 1,052 jiwa, populasi laki-laki sebanyak 502 jiwa dan populasi perempuan sebanyak 550 jiwa. Mata pencaharian masyarakat sebagai petani, berkebun, beberapa warga tergabung ke dalam kelompok Desa yang terbentuk menjadi PKK, serta profesi lainnya adalah Pengusaha dan guru.

Pelatihan

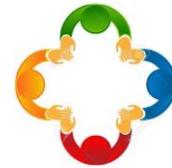
Pelatihan dalam kegiatan ini yaitu cara pembuatan taplak meja serut dari baju bekas sobek. Adapun tahap Pelaksanaan dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan kemudian dijelaskan mengenai tata cara pembuatan taplak meja serut khas bugis. Setelah menyelesaikan langkah-langkah pembuat di atas, selanjutnya ibu PKK diberikan pengetahuan mengenai cara manajemen mealui cara pemasaran produk. Salah satu teknik promosi baik secara *online* seperti di sebarakan di media sosial maupun secara *offline* seperti media cetak atau koran.



Gambar 3. Tahapan Pembuatan Produk Taplak Meja Serut

Berikut ini langkah-langkah pembuatan taplak meja serut dari baju bekas sobek, yaitu:

No	Cara Pembuatan
1.	Baju bekas digunting-gunting baju bekas dengan persegi empat ukuran 16x16 cm;
2.	Baju yang sudah digunting disusun sesuaikan motif-motif yang akan disatukan;



3.	Baju yang sudah gunting dan disesuaikan, Pentul bagian ujung sebelum dijahit;
4.	Baju yang sudah disatukan kemudian jahit baju yang sudah digunting dan disatukan dengan berbagai motif;
5.	Baju yang sudah disatukan dan sudah dijahit, gunting taplak tersebut menjadi lingkaran;
6.	Baju bekas digunting baju untuk pinggiran taplak meja;
7.	Baju bekas digunting baju bekas dengan ukuran 8x8 cm;
8.	Baju yang sudah digunting, bentuk baju yang sudah dijahit menjadi bentuk segitiga kemudian satukan dengan pinggiran taplak meja;
9.	Baju yang sudah gunting dan disesuaikan, Pentul bagian ujung sebelum dijahit kemudian baju di jahit semua dengan pinggiran taplak meja;
10.	Penambahan kombinasi jerami yang telah direndam dengan pewarna, kemudian menjahitnya sesuai pola dan siap digunakan/dipasarkan.



Gambar 4. Pembuatan Taplak Meja Serut Khas Bugis

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu memfasilitasi tempat kegiatan mitra kelompok Ibu PKK untuk mengikuti penyuluhan, pelatihan dan evaluasi yang dilakukan secara *online* (zoom dan whatsapp) maupun secara langsung dengan mengikuti protokol covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga terlaksana karena mitra antusias memberi dukungan penuh dan motivasi terhadap tim pengabdian terhadap manfaat baju bekas dalam pelaksanaan penyuluhan, pelatihan maupun evaluasi.

Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat sekaligus mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan (Yasser et al., 2020). Sehingga dari pendampingan ini, dapat dikenali permasalahan Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng.



Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu memfasilitasi tempat kegiatan mitra kelompok Ibu PKK untuk mengikuti penyuluhan, pelatihan dan evaluasi yang dilakukan secara langsung dengan mengikuti protokol covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga terlaksana karena mitra antusias memberi dukungan penuh dan motivasi terhadap tim pengabdian terhadap manfaat baju bekas dalam pelaksanaan penyuluhan, pelatihan maupun evaluasi

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan program pengabdian masyarakat dalam melakukan pemanfaatan baju bekas sobek sebagai taplak meja serut khas bugis:

1. Mitra mampu mengoperasikan alat dan pembuatan taplak meja serut
2. Mitra terampil dalam mengolah baju bekas sobek menjadi produk taplak meja serut melalui modifikasi dengan memanfaatkan baju bekas sebagai taplak meja;
3. Program kemitraan masyarakat ini telah berhasil menyelesaikan permasalahan mitra akan pencemaran lingkungan atau mengganggu estetika lingkungan pada Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng akibat baju bekas yang tidak terpakai atau dibuang begitu saja
4. Mitra mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kimendikbud atas pendaan PKM-5 Bidang Pendanaan Tahun 2021, Mitra Kelompok Ibu PKK Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Patimpeng, Pemerintah Kecamatan Patimpeng, STKIP Muhammadiyah Bone serta Dosen dan Staf yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fauzi, A. 2019. Jual Beli Baju Bekas dalam Perspektif Fikih Muamalah Iqtishodiyah. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 235-267.
- [2] Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. 2019. Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), 188-193.
- [3] Widiastuti, N., & Kartika, P. 2019. Sosialisasi Kreasi Pengolahan Sampah melalui Program “Decou-Santai” dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Serta Kepedulian terhadap Lingkungan Pesisir Pantai Cipatujah. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 1(1), 45-60.



- [4] Maulani, J., & Amin, M. 2019. Rancang Bangun Sistem Informasi Jasa Pembuatan Pakaian dengan Algoritma Pemrograman Terstruktur. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(2), 85-91.
- [5] Rachman, R. 2019. Penerapan Metode Ahp untuk Menentukan Kualitas Pakaian jadi di Industri Garment. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1-8.
- [6] Saputra, R. B., & Suwandi, S. 2019. Rencana Bisnis Supplier Stocklot Pakaian Branded (Stocklot Supplies Business Plan Of Brande Clothes). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(3), 170-178.
- [7] Wujaya, M. C., & Santoso, L. W. 2021. Klasifikasi Pakaian Berdasarkan Gambar Menggunakan Metode YOLOv3 dan CNN. *Jurnal Infra*, 9(1), 103-109. Wujaya dan Santoso, 2021:104).
- [8] Dewi, N. M. I. K., Widiati, I. A. P., & Utama, I. N. 2020. Implikasi Penjualan Pakaian Bekas Impor bagi Konsumen di Kota Denpasar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(1), 216-221. Dewi., Widiati dan Utama, 2020:220).
- [9] Lubis, A. I. F. 2019. Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 9-19. (Lubis, 2019:11).
- [10] Febriani, S. F., & Purwanto, N. 2019. Pengaruh Shopping Lifestyle Dan Fashion Involvement terhadap Impulse Buying pada Konsumen Hijab Butik Rabbani Jombang. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara (JMD)*, 2(2), 53-62. (Febriani dan Purwanto, 2019:59).
- [11] Asmita, D., & Erianjoni, E. 2019. Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 91-96. (Asmita dan Erianjoni, (2019:93).